



Pengelolaan Pembelajaran Responsif terhadap Perbedaan Kebutuhan Siswa di SD Tegal Sari Laut Dendang

Responsive Learning Management for Diverse Student Needs at Tegal Sari Laut Dendang Elementary School

**Dwi Putri Siregar¹, Syifa Zakiah Alif², Menara Chandra Nainggolan³,
Meta Tri Widya Nola Purba⁴, Secarina Agrecia Padang⁵**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Email : dwisiregar.1243111128@mhs.unimed.ac.id¹, syifa.1243111187@mhs.unimed.ac.id²,

menara.1243311120@mhs.unimed.ac.id³, meta.1243111144@mhs.unimed.ac.id⁴,

secarinaapdg.1243111147@mhs.unimed.ac.id⁵

Article Info

Article history :

Received : 06-10-2026

Revised : 08-10-2026

Accepted : 10-10-2026

Published : 12-10-2026

Abstract

This study aims to analyze learning management in responding to differences in students' needs at Tegal Sari Laut Dendang Elementary School. The study focuses on students' conditions and engagement during learning, problems experienced by students, and school management efforts to overcome these problems and improve learning quality. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews with teachers who were directly involved in the learning process and understood students' conditions. The findings show that students have different levels of activity, motivation, concentration, understanding, reading ability, and confidence. Some students participate actively, while others tend to be passive, experience difficulties in understanding learning materials, or require additional assistance. Teachers respond to these differences through approaches such as providing motivation, asking simple questions, conducting discussions and question-and-answer activities, using learning media, involving students directly, and providing repeated explanations with simpler language and examples. The findings also indicate that classroom conditions, school support, and communication with parents influence the effectiveness of learning management. Therefore, responsive learning management requires teachers and schools to continuously identify students' needs, adjust learning strategies, provide appropriate assistance, monitor student development, and strengthen collaboration between teachers, schools, and parents.

Keywords : Learning Management, Student Engagement, Student Needs

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran dalam merespons perbedaan kebutuhan siswa di SD Tegal Sari Laut Dendang. Penelitian berfokus pada kondisi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, permasalahan yang dialami siswa, serta upaya manajemen sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami kondisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki perbedaan dalam tingkat aktivitas, motivasi, konsentrasi, pemahaman, kemampuan membaca, dan kepercayaan diri. Sebagian siswa aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, mengalami kesulitan memahami materi, atau membutuhkan pendampingan tambahan. Guru merespons perbedaan tersebut melalui pemberian motivasi, pertanyaan sederhana, diskusi, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan langsung siswa, serta penjelasan ulang dengan bahasa dan contoh yang lebih sederhana. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kondisi kelas, dukungan sekolah, dan komunikasi dengan orang tua turut memengaruhi pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian,



pengelolaan pembelajaran yang responsif perlu dilakukan melalui identifikasi kebutuhan siswa, penyesuaian strategi pembelajaran, pemberian pendampingan, pemantauan perkembangan, serta penguatan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Kata Kunci: Siswa, Keterlibatan Siswa, Manajemen Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar berlangsung dalam kondisi siswa yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang beragam. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari keaktifan, motivasi, konsentrasi, kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Keberagaman kondisi tersebut perlu menjadi perhatian dalam pengelolaan pembelajaran karena keterlibatan siswa merupakan salah satu bagian penting dalam keberhasilan proses belajar. Martins et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa di sekolah dasar menjadi aspek penting yang berkaitan dengan pengalaman dan perkembangan siswa selama mengikuti pendidikan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dikelola dengan memperhatikan kondisi siswa, bukan hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Dukungan guru menjadi salah satu faktor yang dapat membantu siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dorongan, bantuan, dan perhatian sesuai dengan kondisi siswa. An et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan guru, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan akademik maupun dukungan emosional yang membuat siswa merasa diperhatikan dalam proses belajar. Granziera et al. (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan instrumental dan emosional guru berkaitan dengan keterlibatan serta kemampuan akademik siswa. Hubungan positif antara guru dan siswa turut mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih baik (Johnston et al., 2022; Li et al., 2022).

Perbedaan kemampuan dan karakteristik siswa juga menuntut adanya penyesuaian dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan yang sama kepada seluruh siswa belum tentu dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Melesse dan Belay (2022) menunjukkan bahwa variasi karakteristik siswa perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik. Sari et al. (2023) menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya menyesuaikan proses belajar dengan karakteristik siswa, sedangkan Sulistyosari et al. (2022) menekankan pentingnya memperhatikan keberagaman peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyesuaian tersebut juga perlu didukung oleh pengelolaan kelas yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan siswa (Aldanese & Limpot, 2023).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat menjadi gambaran mengenai keterlibatan mereka selama proses belajar. Siswa memiliki tingkat keberanian yang berbeda dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun menyampaikan pendapat. Decristan et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi kelas berkaitan dengan kondisi individual dan proses pembelajaran yang berlangsung. Kepercayaan diri juga dapat memengaruhi keberanian siswa untuk berpartisipasi. Astalini et al. (2020) menunjukkan bahwa sikap dan kepercayaan diri siswa merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Selain itu, pemantauan



terhadap kemampuan siswa dapat membantu guru menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai, sebagaimana ditunjukkan oleh Karst et al. (2022) melalui penerapan pembelajaran berbasis data untuk mendukung penyesuaian pembelajaran.

Kondisi nyata di SD Tegal Sari Laut Dendang menunjukkan adanya perbedaan keterlibatan dan kebutuhan siswa selama pembelajaran. Hasil Mini Riset menemukan bahwa sebagian siswa mampu mengikuti kegiatan secara aktif, sedangkan sebagian lainnya masih pasif, kurang percaya diri, mudah kehilangan konsentrasi, atau membutuhkan dorongan dari guru. Perbedaan juga ditemukan pada motivasi belajar, kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, serta kebutuhan pendampingan. Guru merespons kondisi tersebut dengan memberikan motivasi, pertanyaan sederhana, diskusi, tanya jawab, penggunaan media, kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, serta penjelasan ulang menggunakan bahasa dan contoh yang lebih sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya interaksi guru-siswa dalam mendukung keterlibatan dan perkembangan siswa (Pianta et al., 2022; Zeinstra et al., 2023).

Pengelolaan pembelajaran yang responsif juga membutuhkan perhatian terhadap motivasi, kesejahteraan, dan kemampuan guru dalam menghadapi keberagaman siswa. Sedawi et al. (2023) menunjukkan pentingnya perhatian guru terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan Ulmanen et al. (2023) mengaitkan dukungan guru dengan kesejahteraan siswa dalam belajar. Kemampuan guru dalam menerapkan praktik pembelajaran yang responsif juga berkaitan dengan keyakinan dan kompetensi guru dalam pembelajaran inklusif (Woodcock et al., 2022). Pengembangan profesional guru melalui kegiatan penelitian juga penting dalam mendukung peningkatan kompetensi (Kurniawan et al., 2020). Pada sisi lain, dukungan teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Rezeki & Widiyarti, 2023), sementara pengembangan siswa tetap perlu memperhatikan aspek sosial dan pembentukan sikap (Sari & Ikhlas, 2024).

Pengelolaan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan siswa memerlukan proses yang berkelanjutan, mulai dari mengenali kondisi siswa, menentukan respons pembelajaran, memberikan pendampingan, hingga memantau perkembangan siswa. Dukungan terhadap keterlibatan siswa juga dapat diperkuat melalui pemberian kesempatan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Yang et al., 2022). Strategi pengelolaan diri siswa dapat menjadi bagian pendukung dalam mengatasi perilaku yang menghambat proses belajar (Smith et al., 2022), sedangkan dukungan pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih terarah (Benner et al., 2022). Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengelolaan pembelajaran dalam merespons perbedaan kebutuhan siswa di SD Tegal Sari Laut Dendang, meliputi kondisi dan keterlibatan siswa, permasalahan yang dihadapi, serta upaya guru dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan pembelajaran dalam merespons perbedaan kebutuhan siswa di SD Tegal Sari Laut Dendang. Fokus penelitian meliputi kondisi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, permasalahan yang dialami siswa, serta upaya guru dan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada informasi dan pengalaman yang diperoleh dari guru melalui wawancara, kemudian dideskripsikan



dan dianalisis untuk menggambarkan permasalahan siswa serta tindakan yang dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Tegal Sari, yang beralamat di Jl. Tegal Sari No. 24, Laut Dendang. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran dan kondisi siswa. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang mengetahui secara langsung kondisi siswa dan proses pembelajaran di kelas. Guru dipilih sebagai informan karena berinteraksi langsung dengan siswa sehingga dapat memberikan informasi mengenai keaktifan, motivasi, konsentrasi, kemampuan memahami materi, serta permasalahan yang muncul selama pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara langsung kepada guru dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pertanyaan utama tetapi tetap dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan. Pertanyaan wawancara diarahkan pada tiga fokus utama, yaitu kondisi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, permasalahan yang dihadapi siswa, serta upaya guru dan sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara guru dengan pertanyaan terbuka. Pedoman tersebut mencakup kondisi siswa, keaktifan, keterlibatan, motivasi, konsentrasi, pemahaman materi, kemampuan membaca, serta permasalahan dan upaya guru dalam memberikan pendampingan. Pertanyaan terbuka digunakan agar guru dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara dideskripsikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan siswa serta menggambarkan upaya guru dan pihak sekolah dalam mendukung proses pembelajaran. Analisis diarahkan pada tiga fokus penelitian, yaitu kondisi dan keterlibatan siswa, permasalahan yang dihadapi siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam laporan Mini Riset tidak disebutkan penggunaan model analisis data tertentu, sehingga metode penelitian ini tidak menambahkan model analisis yang tidak terdapat dalam sumber penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Kondisi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi siswa di SD Tegal Sari Laut Dendang secara umum cukup baik, tetapi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum sepenuhnya merata. Sebagian siswa mampu mengikuti pembelajaran secara aktif melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan teman. Namun, masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri, mudah kehilangan konsentrasi, serta membutuhkan dorongan dari guru agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

Perbedaan keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kondisi dan kebutuhan belajar yang berbeda. Siswa yang mendapatkan kesempatan untuk terlibat melalui kegiatan yang menarik dan bervariasi cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang monoton dapat membuat sebagian siswa merasa bosan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik siswa dan tidak hanya



berorientasi pada penyampaian materi. Temuan tersebut sejalan dengan Martins et al. (2022) yang menempatkan keterlibatan siswa sebagai aspek penting dalam pengalaman belajar di sekolah dasar.

Permasalahan yang Dihadapi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan beberapa permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, yaitu perbedaan tingkat keaktifan, motivasi belajar, konsentrasi, kemampuan memahami materi, kemampuan membaca, dan kepercayaan diri. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan relatif cepat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan penjelasan secara berulang, contoh yang lebih sederhana, latihan tambahan, atau waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan tugas. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan ketika harus membaca dan memahami soal berbasis teks.

Permasalahan tersebut tidak dapat dipandang hanya sebagai keterbatasan akademik siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor motivasi, rasa percaya diri, metode pembelajaran, kondisi kelas, serta dukungan lingkungan juga berkaitan dengan keterlibatan siswa. Ketika kondisi kelas kurang kondusif, konsentrasi siswa dapat menurun dan hanya sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, suasana kelas yang tertib dan nyaman membantu siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kondisi tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa. Melesse dan Belay (2022) menekankan bahwa variasi karakteristik siswa perlu menjadi pertimbangan dalam pembelajaran. Selain itu, Decristan et al. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam interaksi pembelajaran berkaitan dengan kondisi individual dan proses pembelajaran yang berlangsung.

Upaya Guru dalam Merespons Perbedaan Kebutuhan Siswa

Guru melakukan berbagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan selama pembelajaran. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan sederhana, memberikan perhatian kepada siswa yang kurang aktif, serta memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami. Guru juga menggunakan contoh yang lebih sederhana dan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang membutuhkan bantuan.

Selain pendampingan secara individual, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, penggunaan media pembelajaran, dan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Variasi tersebut digunakan agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan An et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya dukungan guru terhadap motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Dukungan guru dalam bentuk perhatian dan bantuan juga berkaitan dengan keterlibatan serta kemampuan akademik siswa (Granziera et al., 2022).

Interaksi antara guru dan siswa menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Guru perlu mengenali respons siswa selama pembelajaran dan menyesuaikan bentuk bantuan yang diberikan. Pianta et al. (2022) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas interaksi guru-siswa dapat berkaitan dengan keterlibatan siswa, sedangkan Zeinstra et al. (2023) menekankan bahwa interaksi guru dan siswa dapat berubah secara dinamis selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, respons guru perlu disesuaikan dengan kondisi siswa yang dihadapi.



Pengelolaan Kelas, Pendampingan, dan Evaluasi

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan menjaga ketertiban, tetapi juga menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa berkonsentrasi dan berpartisipasi. Guru perlu memperhatikan suasana kelas karena kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus. Pengelolaan kelas yang baik menjadi bagian dari upaya menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung keterlibatan siswa.

Pendampingan terhadap siswa juga dilakukan secara berkelanjutan. Guru tidak langsung menggunakan satu bentuk bantuan untuk seluruh siswa, tetapi memberikan penjelasan, contoh, motivasi, dan perhatian sesuai dengan kesulitan yang ditemukan. Setelah memberikan bantuan, guru memperhatikan perkembangan siswa. Apabila strategi yang digunakan belum memberikan hasil yang sesuai, guru dapat mengubah atau menyesuaikan strategi tersebut.

Pola tersebut menunjukkan adanya proses mengenali kebutuhan, memberikan respons, memantau perkembangan, dan melakukan penyesuaian. Pola ini memiliki kesesuaian dengan gagasan pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan siswa. Karst et al. (2022) menunjukkan bahwa informasi mengenai kondisi belajar siswa dapat digunakan untuk mendukung penyesuaian pembelajaran, sedangkan Aldanese dan Limpot (2023) mengaitkan pengelolaan kelas dengan penerapan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa.

Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran

Penanganan permasalahan siswa tidak hanya dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjadi pihak yang paling sering mengamati kondisi siswa di kelas, sedangkan sekolah memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan dan penanganan permasalahan. Orang tua juga memiliki peran dalam memberikan pendampingan kepada siswa di rumah. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan keterlibatan beberapa pihak, bukan hanya tanggung jawab guru.

Komunikasi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi penting karena perkembangan siswa tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah. Informasi mengenai kesulitan belajar maupun perkembangan siswa dapat menjadi bahan bagi guru dan sekolah dalam menentukan bentuk dukungan berikutnya. Hal ini sejalan dengan Granziera et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya dukungan dalam perkembangan keterlibatan dan kemampuan akademik siswa. Dukungan yang konsisten juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif bagi siswa.

Pengelolaan Pembelajaran Responsif sebagai Dasar *Smart Class Management*

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perbedaan kondisi siswa menuntut pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif. Guru telah melakukan berbagai bentuk respons, mulai dari mengenali siswa yang membutuhkan bantuan, memberikan motivasi, menyesuaikan penjelasan, menggunakan variasi kegiatan, memberikan pendampingan, hingga memantau perkembangan siswa. Pola tersebut menjadi dasar pengembangan gagasan *Smart Class Management* dalam Rekayasa Ide kelompok. Gagasan tersebut mengintegrasikan pengenalan kebutuhan siswa, penyesuaian pembelajaran, pendampingan, evaluasi, serta kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam satu kerangka pengelolaan pembelajaran.



Smart Class Management dalam artikel ini belum diposisikan sebagai hasil penerapan atau intervensi yang telah diuji. Konsep tersebut merupakan gagasan yang dikembangkan dari permasalahan nyata yang ditemukan dalam Mini Riset. Karena belum diuji melalui penerapan khusus, dampak *Smart Class Management* terhadap keterlibatan, motivasi, pemahaman, konsentrasi, atau kualitas pembelajaran masih berupa potensi yang memerlukan pengujian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang responsif perlu menempatkan kebutuhan siswa sebagai salah satu pertimbangan utama dalam menentukan tindakan pembelajaran. Pengelolaan tersebut mencakup perhatian terhadap keterlibatan siswa, kondisi kelas, variasi strategi, pendampingan, pemantauan perkembangan, serta kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif tanpa menghilangkan peran utama guru dalam menentukan keputusan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran di SD Tegal Sari Laut Dendang perlu memperhatikan perbedaan kondisi dan kebutuhan setiap siswa. Secara umum, siswa telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, tetapi tingkat keaktifan, motivasi, konsentrasi, kepercayaan diri, kemampuan memahami materi, dan kemampuan membaca belum sepenuhnya sama. Sebagian siswa mampu berpartisipasi secara aktif, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan dan pendampingan dari guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi, rasa percaya diri, kondisi kelas, variasi pembelajaran, dan dukungan lingkungan. Guru telah merespons perbedaan tersebut melalui pemberian motivasi, pertanyaan sederhana, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, penggunaan media, kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, serta penjelasan ulang menggunakan bahasa dan contoh yang lebih sederhana. Guru juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi ketika bantuan yang diberikan belum memberikan hasil yang sesuai.

Pengelolaan pembelajaran yang responsif juga membutuhkan dukungan dari sekolah dan orang tua. Guru berperan dalam mengenali kondisi siswa dan memberikan pendampingan selama pembelajaran, sekolah mendukung penanganan permasalahan, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan pendampingan di rumah. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pengenalan kebutuhan, penyesuaian strategi, pendampingan, pemantauan perkembangan, dan kolaborasi antara guru, sekolah, serta orang tua.

Temuan penelitian ini juga menjadi dasar pengembangan gagasan *Smart Class Management* sebagai kerangka pengelolaan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan kebutuhan siswa. Gagasan tersebut mengintegrasikan pengenalan kebutuhan siswa, penyesuaian pembelajaran, pendampingan, evaluasi, dan kolaborasi. Namun, *Smart Class Management* dalam penelitian ini



masih berupa gagasan yang dikembangkan dari hasil Mini Riset dan belum diuji melalui penerapan khusus, sehingga efektivitasnya masih perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldanese, P. G. B., & Limpot, M. Y. (2023). The mediating effects of classroom management and the relationship between differentiated instruction in teaching and student engagement. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 44(4), 1-13.
- An, F., Yu, J., & Xi, L. (2022). Relationship between perceived teacher support and learning engagement among adolescents: Mediation role of technology acceptance and learning motivation. *Frontiers in psychology*, 13, 992464.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Darmaji, D., Ikhlas, M., Kuswanto, K., Perdana, R., ... & Putra, I. (2020). Attitude and self-confidence students in learning natural sciences: Rural and urban junior high school. *Universal Journal of Educational Research, USA*, 8(6).
- Benner, G. J., Strycker, L. A., Ralston, N. C., Michael, E., Jolivette, K., Baylin, A., & Zeng, S. (2022). Promoting engagement of US elementary students with emotional and behavioral disorders: evidence of efficacy of the Classroom Reset program. *International Journal of Educational Research Open*, 3, 100122.
- Decristan, J., Jansen, N. C., & Fauth, B. (2023). Student participation in whole-class discourse: individual conditions and consequences for student learning in primary and secondary school. *Learning and Instruction*, 86, 101748.
- Granziera, H., Liem, G. A. D., Chong, W. H., Martin, A. J., Collie, R. J., Bishop, M., & Tynan, L. (2022). The role of teachers' instrumental and emotional support in students' academic buoyancy, engagement, and academic skills: A study of high school and elementary school students in different national contexts. *Learning and instruction*, 80, 101619.
- Johnston, O., Wildy, H., & Shand, J. (2022). 'That teacher really likes me'-Student-teacher interactions that initiate teacher expectation effects by developing caring relationships. *Learning and Instruction*, 80, 101580.
- Karst, K., Bonefeld, M., Dotzel, S., Fehringer, B. C., & Steinwascher, M. (2022). Data-based differentiated instruction: The impact of standardized assessment and aligned teaching material on students' reading comprehension. *Learning and instruction*, 79, 101597.
- Kurniawan, D. A., Syahrial, S., Perdana, R., Ikhlas, M., & Kuswanto, K. (2020). Teachers' Interests and Competencies in Doing Research: Sequential Exploratory Analysis in Elementary School Teacher. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(1), 199-214.
- Li, L., Valiente, C., Eisenberg, N., Spinrad, T. L., Johns, S. K., Berger, R. H., ... & Gal-Szabo, D. E. (2022). Longitudinal associations among teacher-child relationship quality, behavioral engagement, and academic achievement. *Early Childhood Research Quarterly*, 61, 25-35.
- Li, X., Bergin, C., & Olsen, A. A. (2022). Positive teacher-student relationships may lead to better teaching. *Learning and Instruction*, 80, 101581.
- Martins, J., Cunha, J., Lopes, S., Moreira, T., & Rosário, P. (2022). School engagement in elementary school: A systematic review of 35 years of research. *Educational psychology review*, 34(2), 793-849.
- Melesse, T., & Belay, S. (2022). Differentiating instruction in primary and middle schools: Does variation in students' learning attributes matter?. *Cogent Education*, 9(1), 2105552.
- Pianta, R. C., Lipscomb, D., & Ruzek, E. (2022). Indirect effects of coaching on pre-K students' engagement and literacy skill as a function of improved teacher-student interaction. *Journal of School Psychology*, 91, 65-80.
- Rezeki, U. S., & Widiyarti, G. (2023). THE USE OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY TO SUPPORT DIFFERENTIATED INSTRUCTION IN PRIMARY SCHOOL CLASSROOMS IN INDONESIA. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 3(4), 383-397.



- Sari, I. G. A. D. A., Riastini, P. N., & Margunayasa, I. G. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(3), 501-510.
- Sari, N., & Ikhlas, M. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan sikap sosial siswa di sekolah dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(01), 29-35.
- Sedawi, W., Eshchar-Netz, L., Yakovov, H., & Vedder-Weiss, D. (2023). Elementary school science teachers' discourse and on-the-job learning about student motivation. *Journal of Research in Science Teaching*, 60(10), 2321-2360.
- Smith, T. E., Thompson, A. M., & Maynard, B. R. (2022). Self-management interventions for reducing challenging behaviors among school-age students: A systematic review. *Campbell systematic reviews*, 18(1), e12-1223.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., Sultan, H., & Manado, U. N. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony*, 7(2), 66-75.
- Ulmanen, S., Rautanen, P., Soini, T., Pietarinen, J., & Pyhältö, K. (2023). How do teacher support trajectories influence primary and lower-secondary school students' study well-being. *Frontiers in psychology*, 14, 1142469.
- Woodcock, S., Sharma, U., Subban, P., & Hitches, E. (2022). Teacher self-efficacy and inclusive education practices: Rethinking teachers' engagement with inclusive practices. *Teaching and teacher education*, 117, 103802.
- Yang, D., Chen, P., Wang, H., Wang, K., & Huang, R. (2022). Teachers' autonomy support and student engagement: A systematic literature review of longitudinal studies. *Frontiers in Psychology*, 13, 925955.
- Zeinstra, L., Kupers, E., Loopers, J., & de Boer, A. (2023). Real-time teacher-student interactions: The dynamic interplay between need supportive teaching and student engagement over the course of one school year. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103906.